

**ANALISIS KESEJAHTERAAN BURUH INDUSTRI DALAM PERSPEKTIF
MAQASHID SYARIAH
(Studi Kasus Buruh Industri Batu Bata Merah Di Dusun Pakem Kulon
Desa Pangreh Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto)**

Khalimatun Nabilla Hafshoh

ABSTRAK

Ketidakadilan distribusi pendapatan yang terjadi kepada buruh batu bata telah mengakibatkan kesenjangan ekonomi sehingga sangat berpengaruh dalam tingkat kesejahteraan para buruh, kesejahteraan ini kemudian digabungkan dengan konsep kesejahteraan Islam yang menjadi sebuah solusi karena kesejahteraan tidak hanya diukur dari segi material tetapi juga immaterial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, memahami dan menganalisis pencapaian kesejahteraan yang masalah oleh para buruh batu bata yang berada di Dusun Pakem Kulon sebagai tujuan dari maqashid syariah.

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data yaitu mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan uji validasi data yang menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Informan dalam penelitian ini adalah buruh industri batu bata merah di Dusun Pakem Kulon.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa para buruh belum mampu mencapai kesejahteraan yang masalah yaitu kesejahteraan yang tidak hanya diukur dari materi semata tetapi juga dari sisi spiritualitasnya. Hal ini terbukti bahwa di dalam melakukan penjagaan kelima unsur maqashid syariah para buruh belum melakukan sesuai dengan indikator yang dipakai oleh peneliti yaitu indikator maqashid syariah. Sedangkan menurut indikator BKKBN keluarga para buruh yang diteliti masuk pada kategori keluarga belum sejahtera dikarenakan tidak memenuhi salah satu indikator keluarga sejahtera dari indikator kesejahteraan menurut BKKBN.

Kata kunci : Maqashid Syariah, buruh, kesejahteraan, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

ANALYSIS OF WELFARE LEVEL OF INDUSTRIAL WORKER IN MAQASHID SYARIAH PERSPECTIVE

**(Studies Case Labor Industry Red Brick Stone In Pakem Kulon Hamlet Panggih Village
Trowulan Districts Mojokerto County)**

Khalimatun Nabilla Hafshoh

ABSTRACT

The unfairness of income distribution that occurs to brick workers has resulted in economic inequality so that it is very influential in the level of welfare of the workers, this welfare is then combined with the concept of Islamic welfare has become a solution because welfare is not only measured in terms of material but also immaterial. This study aims to determine, understand and analyze the achievement of *maslahah* welfare by brick workers who are in Pakem Kulon Hamlet as the goal of *maqashid sharia*.

The research method used is descriptive qualitative research method with a case study approach. There are three types of data collection techniques used in this study, namely observation, documentation, and interviews. As the data analysis technique, namely reducing data, presenting data and drawing conclusions. Checking the validity of the data was carried out by using the data validation test by using triangulation of sources and triangulation of techniques. The informants in this study were workers of the red brick industry in Pakem Kulon Hamlet.

The results of this study found that the workers have not been able to achieve welfare that is *maslahah*, namely welfare which is not only measured in terms of material alone but also in terms of spirituality. This is evident that in maintaining the five elements of *maqashid sharia*, the workers have not carried out according to the indicators used by researchers, namely the *maqashid sharia* indicator. Meanwhile, according to the BKKBN indicators, the families of the workers fall into the category of not prosperous families because it does not meet one of the indicators of a prosperous family from the welfare indicator according to the BKKBN.

Keywords: *Maqashid Syariah*, labor, welfare, National Population and Family Planning Board (BKKBN).

تحليل رفاهية العمال الصناعيين تحت نظرية مقاصد الشريعة

(دراسة حالة لعمال صناعة الطوب الأحمر في فاكيم كولون (Pakem Kulon)، قرية فانغكيه (Pangkih)، المقاطعة تراوولان (Trowulan)، مقاطعة ماجاكرتا (Mojokerto))

حليمتون نبيلًا حفصه

مستخلص البحث

أدى التوزيع غير العادل للدخل الذي يحدث لعمال الطوب (*buru batu bata*) إلى عدم المساواة الاقتصادية بحيث يؤثر بشكل كبير على مستوى رفاهية العمال، ثم يتم دمج هذه الرفاهية مع مفهوم الرفاهية الإسلامية حلاً لأن الرفاهية لا تقاس من حيث المادية فقط ولكن غير مادية أيضاً. تهدف هذه الدراسة إلى تعريف، فهم وتحليل تحقيق الرفاهية المصلحة من قبل عمال الطوب (*buru batu bata*) الموجود في فاكيم كولون (Pakem Kulon). الطريقة في هذه الباحثة هي الطريقة الوصفية النوعية (*kualitatif deskriptif*) مع منهج دراسة الحالة (*studi kasus*). طريقة جمع البيانات في هذه الباحثة هي ثلاثة أقسام يعني طريقة الملاحظة (*Observasi*) ، طريقة الوثائق (*Dokumentasi*) ، وطريقة المقابلة (*Wawancara*). وتحليل البيانات في هذه البحث يعني تقليل البيانات (*Mereduksi Data*) ، البيانات الحالية (*Menyajikan Data*) ، واستخلاص النتائج (*Penarikan Kesimpulan*). تم التحقق من صحة البيانات باستخدام اختبار التحقق من صحة البيانات باستخدام نوعين من التثليث *Triangulasi* ، وهما تثليث المصادر *Triangulasi Sumber* وتثليث التقنيات *Triangulasi Teknik*. المخبرون في هذه الدراسة هي عمال صناعة الطوب الأحمر *buruh industri batu bata merah* في فاكيم كولون (Pakem Kulon). ووجدت نتائج هذه الدراسة أن العمال تمكنوا من تحقيق رفاهية المصلحة أي الرفاهية التي لا تقاس من حيث المادية فقط وحدها ولكن أيضاً من حيث الروحانية. وهذا يتضح أنه في الحفاظ على العناصر الخمسة من العاملين في المقاصد الشرعية يفعلون ذلك وفقاً للمؤشرات التي يستخدمها الباحثة، وهي مؤشرات المقاصد الشرعية. وفي الوقت نفسه ، وفقاً لمؤشر BKKBN ، فإن أسر العمال الذين يتعاملون مع المخبرين الحريصين تدرج في فئة الأسرة الأقل رضاء لأنهم لا يستوفون أحد مؤشرات الرفاهية لمؤشر الرفاهية وفقاً لـ BKKBN.

الكلمة الرئيسية : مقاصد الشرعية، عمال، الرفاهية، الوكالة الوطنية لتنظيم الأسرة (BKKBN).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

2. Vokal

No.	Arab	Latin	Keterangan
1	ا	-	Tidak dilambangkan
2	ب	b	-
3	ت	t	-
4	ث	ṡ	s (dengan titik di atasnya)
5	ج	j	-
6	ح	ḥ	h (dengan titik bawahnya)
7	خ	kh	-
8	د	d	-
9	ذ	ḏ	z (dengan titik di atasnya)
10	ر	r	-
11	ز	z	-
12	س	s	-
13	ش	sy	-
14	ص	ṣ	s (dengan titik di bawahnya)
15	ض	ḍ	d (dengan titik di bawahnya)
16	ط	ṭ	t (dengan titik di bawahnya)
17	ظ	ẓ	z (dengan titik di bawahnya)
18	ع	‘	Koma terbalik terletak di atas
19	غ	g	-
20	ف	f	-
21	ق	q	-
22	ك	k	-
23	ل	l	-
24	م	m	-
25	ن	n	-
26	و	w	-
27	ه	h	-
28	ء	‘	Appostrof
29	ي	y	-

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
اُو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ-اِ-اِى	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis di atas
اِى	<i>kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
اِو	<i>Dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

4. Ta marbu>tjah

Transliterasi untuk *ta marbu>tjah* ada dua, yaitu *ta marbu>tjah* yang hidup atau mendapat harakat *fathjah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbu>tjah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), contoh جماعة ditulis *jamā'ah*, kecuali untuk kata-kata arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia seperti Shalat, Zakat, dan sebagainya.

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbu>tjah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbu>tjah* itu ditransliterasikan dengan (h).

5. Syaddah (Tasydi>d)

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (اِى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i>) ى

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al- Qur'an* (dari al-Qur'a>n), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. *Lafz} al-Jala>lah (الله)*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*. Adapun *ta marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf- huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku.